

**AYAM JANTAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

**DHONY PERDANA PUTRA
NIM 1512549021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN

Jurnal Penciptaan Karya Seni berjudul:

AYAM JANTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Dhorry Perdana Putra, NIM. 1512549021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Pembimbing I/Anggota

Deni Junaedi, S.Sn, M.A.

NIP 197306212006041001/NIDN 0021067305

Pembimbing II/Anggota

Drs. Agustinus Bambang Dwiantoro, M.S.

NIDK. 8882101019/NIDN 0018085303

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP.197601041009121001/NIDN 0004017605

AYAM JANTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh: Dhony Perdana Putra, Deni Junaedi, Agustinus Bambang Dwiantoro.

ABSTRACT

The rooster is one of the animals that has beauty and art both in form and behavior in life. The life of a rooster is very diverse and has its own uniqueness, the uniqueness of this rooster's life is one of the ideas in the creation of a painting. The artwork that depicts the life of a rooster is painted in a realistic and decorative style so as to make the painting more artistic. The final project report was made with the aim of understanding and deepening the life of a rooster and adding insight into fine arts. The result of this report is 20 paintings with the theme of chicken life.

Keywords: rooster, life, painting.

ABSTRAK

Ayam jantan merupakan salah satu hewan yang memiliki keindahan dan keartistikan baik bentuk maupun tingkah laku kehidupannya. Kehidupan ayam jantan sangatlah beraneka ragam dan mempunyai keunikan tersendiri, keunikan pada kehidupan ayam jantan ini menjadi salah satu ide dalam penciptaan karya seni lukis. Karya seni lukis yang mengangkat tentang kehidupan ayam jantan di lukiskan dengan gaya realistik dan dekoratif sehingga membuat lukisan lebih berkesan artistik. Laporan Tugas Akhir dibuat bertujuan untuk memahami dan lebih mendalami tentang kehidupan ayam jantan dan menambah wawasan dalam seni rupa. Hasil dalam laporan ini yaitu menciptakan 20 lukisan yang bertemakan kehidupan ayam.

Kata kunci: ayam jantan, kehidupan, lukisan

A. Latar Belakang Penciptaan

Hobi beternak ayam aduan memang di luar dari pekerjaan seni. Namun ayam dapat memberikan ide atau sebagai objek penciptaan karya seni yang menarik, yaitu dengan keunikan-keunikan warna, tingkah laku, dan kehidupan ayam yang dilihat setiap harinya. Melalui pengalaman tersebut, terjadilah rangsangan dan perasaan keinginan dalam diri untuk mengekspresikannya ke dalam sebuah karya seni. Tidak luput dari pengalaman-pengalaman keindahannya guna menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan kita, yaitu dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan serta mampu merasakan lewat sensitivitasnya (Kartika, 2018: 02).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam proses berkesenian khususnya seni rupa, pengalaman itu disajikan dengan menarik secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat inderanya terutama mata. Sebuah pengertian mengemukakan bahwa “seni sebagai karya manusia yang mengkomunikasikan perasaan seniman, dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya kepada orang lain, karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indra, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin seniman (Soedarso, 1990: 11).

Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar individu yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya, maka kehidupan dan aktivitas yang dilakukan juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti halnya manusia berinteraksi dengan binatang. Terkadang sebagai seniman menimbulkan pengalaman batin yang bisa menciptakan ide-ide baru untuk berkarya seperti halnya melihat hewan peliharaan seperti ayam.

Selain sebagai objek sebuah karya seni. Ayam juga sebagai ladang berbisnis untuk memenuhi kebutuhan berkesenian. Seperti halnya hasil penjualan ayam untuk membeli peralatan lukis seperti cat, kuas, kanvas, karena usaha beternak ayam inilah bisa menjalani proses berkesenian. Hal ini merupakan hubungan simbiosis mutualisme dalam kehidupan berkesenian. Oleh karena itu ayam begitu berharga dan ingin dijadikan objek kedalam sebuah lukisan. Berbekal dari pengalaman memelihara, merawat, mengamati, dan menghayati keseluruhan interaksi dan figur ayam, hal tersebut mampu berperan sebagai pendukung pengembangan dalam penciptaan karya seni lukis. Melihat fenomena berdasarkan pengalaman di luar atau melihat secara langsung objek yang menimbulkan ide untuk mewujudkannya dalam bentuk visual dua dimensional (lukisan). “Faktor intrinsik yaitu faktor yang terkandung di dalamnya” (Suharso, 2009: 31).

Ayam adalah hewan yang mempunyai nama latin *gallus domesticus* dan termasuk jenis unggas, unggas adalah hewan yang mempunyai sayap dan telah dibudidayakan sejak zaman dahulu kala untuk dimanfaatkan telurnya maupun dagingnya. Ayam mempunyai berbagai jenis dan dikelompokkan menjadi beberapa yaitu ayam pedaging, ayam petelur, ayam hias, dan ayam aduan. Ayam ayam tersebut biasanya berawal dari silangan ayam hutan. Di Indonesia kebanyakan masyarakat memelihara ayam untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dari menjual telur, daging, dan ayamnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan (Cahyono, 2010: 07).

Beternak ayam dapat dilakukan dengan lahan yang tidak begitu besar khususnya ayam hias atau ayam aduan, jika ditekuni secara serius beternak ayam cukup menjanjikan tetapi juga hasilnya tergantung pada modal awal yang kita miliki. Di Indonesia sendiri ayam adalah hewan yang sangat diminati dan pasti ada yang mencarinya setiap saat, hal yang paling diinginkan adalah produktivitas yang tinggi, ini dipengaruhi oleh rawatan dan bagaimana kita mengelola pakan pada ayam tersebut meskipun produksi ayam adalah faktor keturunan tapi akan sangat berpengaruh (Alex, 2010: 06).

Hobi memelihara ayam atau unggas-unggas lainnya seperti bebek, burung, dapat menghasilkan daging, telur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau bahkan bisa membuat seseorang merasa nyaman seperti saat menikmati keindahan warna dan bentuk ayam yang beraneka ragam, Oleh sebab itu dalam perkembangan berkesenian seperti saat ini para seniman seharusnya bisa berinovasi dan berkreasi yang sekiranya bisa menambah pengalaman-pengalaman dalam kehidupan kreatif.

Di dalam berkesenian khususnya seni lukis sangat dibutuhkan ide atau gagasan dalam pembuatan lukisan, di sini hewan ayam jantan lah yang menjadi ide utama penulis untuk dijadikan karya lukis. Unsur seni keindahan dan keartistikan pada ayam memiliki nilai yang sangat menarik seperti tingkah laku, warna, dan kehidupan ayam jantan yang unik. Sebagai contoh seniman yang mengangkat ayam sebagai ide penciptaan seni lukis yaitu Sulistyono dan Affandi.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya memiliki permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Adapun permasalahan dalam Tugas Akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kehidupan ayam jantan berkaitan dengan aspek berkesenian?
2. Bagaimana mewujudkan kehidupan ayam jantan ke dalam sebuah seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya seni lukis ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu:

Tujuan :

1. Memahami tentang kehidupan ayam jantan.
2. Untuk memvisualkan pemikiran pribadi tentang kehidupan ayam jantan dengan menghadirkan bentuk baru dalam ide penciptaan karya seni lukis.

Manfaat :

1. Mengekspresikan gagasan tentang kehidupan ayam jantan ke dalam karya lukisan.
2. Memberikan kontribusi bagi eksplorasi lebih lanjut pada penciptaan Tugas Akhir.
3. Menjadi sarana untuk meluapkan perasaan yang menyenangkan melalui objek kehidupan ayam jantan.
4. Memberi ruang apresiasi bagi penikmat karya lukisan tentang kehidupan ayam jantan sebagai salah satu objek yang menarik.

D. Konsep Penciptaan

Ayam merupakan salah satu jenis unggas yang paling banyak dternakkan oleh manusia. Unggas yang satu ini memiliki julukan *Gallus gallus domesticus* banyak digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti dimanfaatkan daging, telur, dan bulunya (Bagus, 2015: 04). Selain untuk

kebutuhan hidup ayam dipelihara yaitu untuk menghibur diri si pemilik dengan cara menikmati keindahan bentuk maupun keindahan bertarungnya.

Jenis ayam sangatlah bermacam-macam, akan tetapi penulis lebih pokok membahas tentang ayam aduan khususnya ayam jantan aduan sebagai ide penciptaan karya seni lukis karena dari segi kehidupan si penulis juga sebagai pemelihara ayam aduan jantan di kehidupan sehari-hari. Berbicara soal jenis ayam jantan aduan, mungkin kita hanya mengenal ayam Bangkok sebagai ayam aduan yang tangguh. Sehingga jangan heran jika banyak orang yang lebih memilih ayam Bangkok dijadikan ayam aduan.

Namun ayam aduan bukan hanya ayam Bangkok saja, Ada beberapa jenis ayam petarung yang berasal dari beberapa negara di Asia. Kekuatan serta kemampuan mereka pun tak kalah dari ayam yang berasal dari Negara gajah putih itu (Soerjadi, 2014: 08). Untuk mengenal lebih jauh tentang ayam aduan berikut jenis-jenis ayam aduan yang populer di kalangan penghobi ayam aduan:

1. Ayam Bangkok.

Adalah ayam petarung yang berasal dari Thailand. Bagi penggemar ayam aduan, ayam Bangkok dikenal memiliki otak paling cerdas ketika berada di arena pertarungan, dengan gaya bertarung yang bisa dibilang paling komplis yaitu dengan ciri khas tengok leher kanan kiri serta langkah yang bagus, pukulan ayam Bangkok biasanya ke bagian kepala dan juga badan lawan (Soerjadi, 2015: 09).

2. Ayam Birma.

Ayam Birma adalah ayam dari Negara Myanmar. Ayam ini memiliki semangat luar biasa untuk memenangkan pertarungan. Gaya bertarung begitu ofensif, menyerang langsung ke arah lawan, sasaran pukulan ayam Birma biasanya mengarah ke kepala, mata, dan paruh lawan dengan akurasi yang sangat cepat. Kekurangan ayam Birma yaitu memiliki struktur tulang yang kecil sehingga kurang kuat jika terpukul bagian badan oleh lawan (Tanjung, 2015: 08).

3. Ayam Pakhoy

Dikembangkan secara modern, ayam ini dipadukan 4 trah sekaligus, mulai dari ayam Bangkok, ayam Birma, ayam Saigon, dan ayam Brazil. Ayam ini ditujukan untuk mengalahkan ayam Birma yang selalu menjadi jawara di kalangan kelas 3 kilogram. Saat bertarung, ayam Pakhoy ini terbilang lincah, cepat pukulannya, mematikan, gaya mematak ke seluruh tubuh, dan kecerdikannya menyerang lawan dari arah bawah tetapi kekurangan ayam ini adalah ketahanan pukul ketika bertanding terlalu lama (Cahyono, 2010: 15).

4. Ayam Pama

Jenis ini adalah silangan antara ayam Bangkok dengan ayam Birma. Namun, seiring dengan meningkatnya pemikiran pecinta ayam aduan jenis ini juga melahirkan generasi persilangan dengan ayam jenis lainnya. Sehingga saat bertempur menghasilkan gaya tarung yang sangat unik yang bertumpu pada induk rasnya. Ayam Pama memiliki akurasi menyerang yang sangat tinggi pada area kepala, mata, dan paruh (Maloedyn, 2014: 15).

Berbagai jenis ayam aduan tersebut kualitas ayam sangat mempengaruhi baik digunakan sebagai materi ternak maupun sebagai amunisi aduan. Namun perawatan ayam aduan juga tidak kalah pentingnya untuk bisa mencapai keberhasilan atau kesuksesan di dalam memelihara ayam aduan tersebut. Ayam yang memiliki rawatan yang tepat akan menjadikan ayam aduan tersebut menjadi maksimal saat diadu.

Rawatan ayam jantan aduan sangat berpengaruh pada kondisi badan, mental, dan naluri bertarung ayam aduan. Perawatan meliputi pemberian pakan yang baik dan perawatan kesehatan dengan cara sering memandikan ayam jantan dan menjemur pada pagi hari dan memberikan jamu atau nutrisi yang bagus untuk ayam jantan aduan (Alex, 2011: 54).

Pondasi kualitas ayam yang bagus, rawatan dan ketelatenan yang bagus pasti akan menghasilkan ayam jantan aduan yang bagus pula. Di Indonesia ayam aduan sangat banyak penggemarnya bahkan dari jaman dulu kala, bahkan ada berbagai cerita tentang ayam jantan aduan yaitu Cindelaras, Kamandaka dan Kinantan seringkali memperlihatkan bahwa ayam aduan merupakan kegemaran masyarakat. Namun dalam perkembangan berikutnya ayam aduan justru digunakan sebagai sarana perjudian. Dengan kata lain dipelihara hanya untuk diadu dan dipertaruhkan (Jonas, 2015: 03).

Setelah pemerintah melarang segala bentuk perjudian, pemikiran masyarakat semakin berubah dan semakin maju dengan menjadikan ayam bukanlah sekadar untuk berjudi, tetapi telah berkembang menjadi lahan bisnis yang sangat menarik. Permintaan masyarakat terhadap ayam aduan juga semakin hari semakin meningkat seolah-olah tidak ada kejenuhan.

Seiring berjalannya waktu banyak penggemar ayam aduan mulai membangun suatu komunitas-komunitas ayam dan mengadakan suatu acara yaitu kontes ayam aduan, di mana dalam kontes ayam tersebut tidak ada unsur judi akan tetapi disetiap ayam yang menang nantinya akan diberikan hadiah berupa piala piagam. Kontes ayam tersebut juga sudah mendapatkan izin dari kepolisian. Salah satu komunitas ayam kontes yaitu FKPAJ (Forum Komunikasi Peternak Ayam Jogjakarta) yang ada di daerah Yogyakarta.

Adanya komunitas-komunitas yang mengadakan kontes ayam di berbagai daerah, para peternak ayam sangatlah terbantu dengan adanya kontes, karena para peternak ayam aduan bisa mengukur kualitas ayam hasil ternakan mereka dengan peternak lain dengan cara yang fair tanpa adanya judi, serta bisa menaikkan harga jual ayam dengan mudah jika ayam tersebut berkali-kali memenangkan kontes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan dari penulis adalah ayam jantan sebagai ide penciptaan karya dengan ide kehidupan ayam jantan yang pernah penulis amati atau alami yang akan diwujudkan dalam karya seni lukis, bertujuan sebagai media pengenalan ayam jantan secara menyeluruh dari segi kehidupan ayam jantan yang tidak semua orang mengetahuinya.

E. Konsep Perwujudan

Dalam berkarya seniman mendapatkan pengalaman melalui pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu. Pengalaman keindahan akan objek ayam jantan hanya dapat ditemukan oleh orang yang dalam dirinya sendiri punya pengalaman yang bisa mengenali wujud bermakna dalam suatu objek (ayam jantan) dengan getaran atau rangsangan keindahan.

Kehadiran ayam jantan sebagai ekspresi suatu ungkapan yang dapat dilukiskan sebagai pernyataan suatu maksud perasaan atau pikiran dengan suatu medium indra, yang dapat dialami lagi oleh yang mengungkapkan dan ditujukan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Dari hal tersebut bahwa setiap ungkapan yang disampaikan mengandung suatu yang sebenarnya. Demikian juga tidak seorang pun akan dapat memahami karya kecuali lewat pencipta atau menikmati dan memahami setiap karya lukis yang dibuatnya.

Karakteristik ayam jantan pun sangat menarik dan unik jika dijadikan objek yang akan dituangkan ke dalam lukisan melalui unsur-unsur seni rupa yaitu warna, garis, simbol, bidang, dan tekstur. Mengenai lukisan ayam jantan, dalam karya nanti akan menghadirkan pola ritmik dan artistik menggunakan garis dan benda-benda yang berpengaruh terhadap objek tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang sudah direncanakan misalnya, mendefinisikan tingkah laku ayam jantan dalam kaitannya dengan dunia intelektual, kepada cara bagaimana pikiran manusia memandang objek atau benda yang ada di hadapannya. Dalam hal ini simbol menerangi atau sebagai penguat objek (Saidi, 2008: 20).

Karya-karya Tugas Akhir ini adalah upaya untuk mewujudkan ide-ide yang lahir melalui proses perenungan dan pemahaman akan karakteristik, gerak tubuh, dan peristiwa yang muncul dari interaksi tentang ayam jantan, sehingga menimbulkan sesuatu yang unik dan menarik bila dijadikan karya lukis dengan gaya realistik di kolaborasi dengan gaya dekoratif..

Setelah ide-ide yang didapatkan tersusun matang dan data-data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber kemudian ke tahap pengolahan sketsa, yaitu dengan pemilihan objek-objek yang sesuai dengan apa yang akan direpresentasikan dalam karya dengan media pensil di media kertas. Berbagai masalah tersebut diwujudkan dengan kemungkinan membentuk bentuk-bentuk baru sesuai dengan pemikiran atau imajinasi pribadi.

Dalam mengungkapkan ide atau gagasan tentang ayam jantan, yaitu memanfaatkan unsur-unsur seni rupa berupa bentuk, warna, garis, tekstur, dan komposisi yang uraiannya seperti di bawah ini:

1. Kebentukan dalam lukisan secara figuratif yaitu objek yang terbentuk memiliki kesamaan dengan suatu tanda tertentu (seperti manusia, hewan, tumbuhan atau yang lainnya), sosok ayam jantan tersebut dihadirkan secara figuratif dengan gaya realistik. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Bentuk yang dimaksud dalam karya ini adalah ayam sebagai figur pokok, manusia, hewan dan benda-benda lain sebagai objek pendukung yang digunakan sebagai bahasa dalam memvisualkan dan mempertegas ide atau gagasan. Selain itu juga menambahkan unsur-unsur dekoratif yaitu memiliki daya menghias yang tinggi

atau dominan yang dimasukkan ke dalam objeknya sebagai bagian dari simbol dan nilai artistik.

Dalam pembuatan karya pada tugas akhir ini seniman Sulistyو memberikan dampak yang cukup besar di setiap karya, yaitu di dalam katalog yang berjudul “Jagonya Jagoan”. Katalog tersebut membahas tentang ayam jago sebagai objek utama lukisan Sulistyو, dengan aliran surealis dan dengan goresan-goresan yang sangat menarik, menjadikan salah satu alasan penulis memilih seniman ini sebagai referensi dalam perwujudan karya seni.

Salah satu lukisan yang memberikan ide atau referensi kepada penulis yaitu karya Sulistyو yang berjudul “Merah Darahku Putih Tulangku” terdapat pada latar belakang karya yang berwarna merah dan putih sedikit warna coklat muda.

2. Warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indra penglihatan manusia dan berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Penggunaan warna tersebut memberikan pengaruh besar terhadap karya. Warna yang divisualkan pada karya seni lukis nantinya hampir sama dengan figur ayam aslinya, yaitu lebih banyak memakai warna-warna cerah. Kebanyakan sosok ayam dari warna bulu-bulunya menggunakan warna panas dan juga warna dingin. Warna panas memberikan kesan semangat, kuat, dan aktif sedangkan warna dingin memberikan kesan tenang, kalem, dan pasif (Sanyoto, 2010: 32).

3. Garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar atau batas limit dari bentuk. Dalam karya ini garis hadir sebagai penguat karakter dari setiap objek, dengan garis yang kuat menimbulkan nada dan nuansa tersendiri sehingga terkesan artistik.

4. Komposisi dalam setiap karya sangat dipertimbangkan secara matang. Untuk mendapatkan karya yang baik komposisi adalah hal yang patut dipertimbangkan secara matang. Komposisi yang dimaksud disini adalah suatu integritasi dari komponen objek-objek yang membangun kesatuan sehingga menghadirkan lukisan yang harmonis. Ayam dalam lukisan adalah menghadirkan objek ayam jantan sebagai pokok objek utama dan objek lainnya sebagai pendukung.

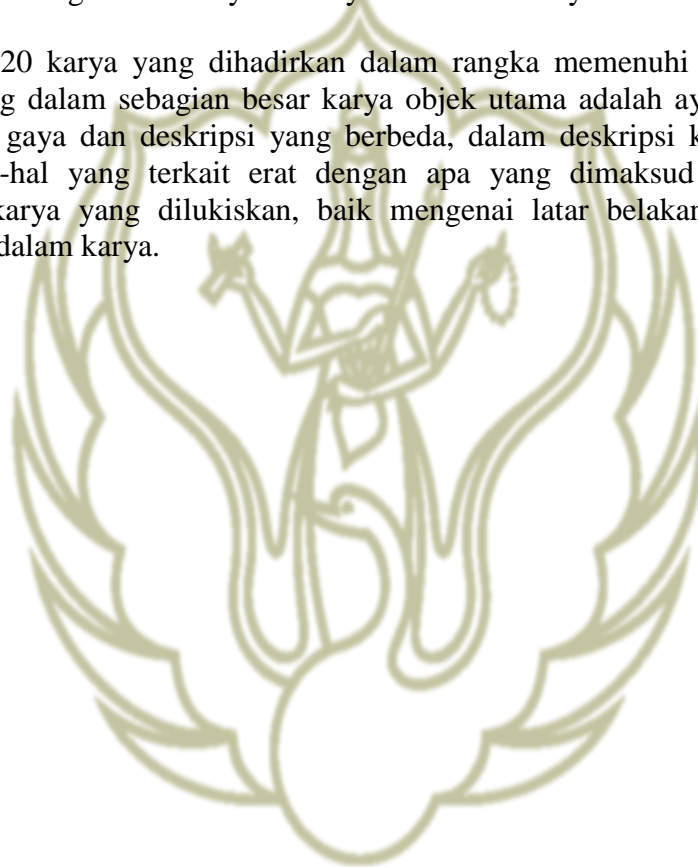
Berdasarkan uraian elemen-elemen pembentukan karya seni di atas dapat dinyatakan bahwa konsep bentuk dalam penciptaan ayam jantan sebagai ide penciptaan karya seni adalah menghadirkan objek ayam dan pendukung lainnya sehingga memunculkan cerita keadaan atau kondisi dibalik kehidupan sehari-hari yang direpresentasikan secara personal melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi.

F. Pembahasan Karya

Lukisan yang diciptakan merupakan cerminan dari pengalaman pribadi seniman dan sebagai wujud akhir seluruh ungkapan perasaan kedalam bidang dua dimensional. Proses yang paling menentukan dalam pembuatan suatu karya seni adalah proses penciptaannya, dari pemilihan tema, pengolahan bentuk, warna dan keharmonisan komposisi yang ada di sebuah karya.

Ide atau objek pokok yang diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah keunikan di dalam kehidupan ayam jantan, dengan menggunakan berbagai alat dan bahan serta teknik yang dipadukan dalam menciptakan karya seni lukis, yang semoga dapat menyalurkan sebuah pertanyaan akan makna yang terkandung dalam karya bagi penikmatnya, kemampuan mendalami atau menerjemahkan visual yang terkandung dalam karya lukis yaitu salah satunya melalui deskripsi karya.

Terdapat 20 karya yang dihadirkan dalam rangka memenuhi kewajiban Tugas Akhir yang dalam sebagian besar karya objek utama adalah ayam jantan dengan berbagai gaya dan deskripsi yang berbeda, dalam deskripsi karya akan memaparkan hal-hal yang terkait erat dengan apa yang dimaksud di dalam masing-masing karya yang dilukiskan, baik mengenai latar belakang, simbol maupun maksud dalam karya.





Gb. 01. Dhony Perdana Putra, Kelam, 2021.

Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Karya yang berjudul Kelam ini terinspirasi karena pengalaman pribadi penulis saat berada di pasar hewan dan melihat bagaimana perlakuan terhadap ayam-ayam jantan yang tidak masuk seleksi atau mengalami cacat. Dalam menjaga kualitas ternak ayam biasanya ada istilah “seleksi” yaitu jika ayam jantan mengalami kecacatan fisik, gaya bertarung yang kurang bagus, bahkan jika ayam itu pernah mengalami kekalahan saat bertarung biasanya si pemilik ayam akan menjual ayam tersebut ke penjual ayam di pasar atau di tempat penyembelihan. Dengan demikian kualitas ternakan ayam akan semakin bagus tanpa adanya ayam afkir.

Karya ini lebih banyak menggunakan teknik transparan, sedangkan teknik plakat digunakan pada objek ayam dan tangan, teknik cap juga digunakan untuk menciptakan keartistikan pada karya dengan cara mengecap bulu ayam dengan cat ke media karya lukis.



Gb. 02. Dhony Perdana Putra, Tarian Ayam, 2021.

Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Karya ini menceritakan tentang tarian ayam jantan, tarian yang dimaksud adalah tarian ayam jantan ketika bertemu ayam betina dengan cara mengepak-gepakkan sayapnya sambil mengitari ayam betina seolah-olah sedang menggoda ayam betina dengan tariannya. Ayam jantan yang sudah beberapa hari tidak bertemu ayam betina pasti akan mengejar dan menari-nari ketika bertemu ayam betina.

Warna yang cenderung gelap disertai efek dari teknik cap menambah keartistikan karya, dengan objek satu ayam jantan tetapi dengan dua gaya yang berbeda, teknik yang digunakan masih menggunakan teknik plakat pada sosok ayam jantan dan latar belakang menggunakan teknik transparan ditambah dengan teknik cap.



Gb. 03. Dhony Perdana Putra, Sang Penjaga, 2021
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Dalam beternak ayam hal yang sangat mengganggu adalah saat kondisi tempat untuk ternak diganggu oleh hama salah satunya tikus. Tikus biasanya mengambil telur-telur ayam bahkan sampai memakan anak-anak ayam yang masih kecil, walaupun ada ayam besar sekalipun tikus sangat berani mendatangi anak-anak ayam yang masih kecil dan memakannya.

Ayam jantan di karya ini dilukiskan sebagai sosok penjaga dari hama tikus, sehingga tikus tidak akan memakan telur ayam yang sedang dierami oleh ayam betina, Teknik yang digunakan cenderung ke teknik plakat dan diimbangi dengan tekstur yang diciptakan dari teknik cap menggunakan plastik.



Gb. 04. Dhony Perdana Putra, *Alami is Happy*, 2021
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Ayam memerlukan kebebasan dalam kehidupannya, salah satunya dengan dilepas di alam dengan betina-betina, maka ayam akan merasa senang dan akan mencari makanannya sendiri seperti serangga kecil cacing dan rumput. Di karya tersebut sosok ayam jantan sebagai pelindung ayam betina dan anak ayam dari gangguan ayam lain atau binatang lain yang akan mengganggu ayam tersebut yang sedang berada di sebuah kebun yang dilukiskan dengan warna hijau. Warna hijau yang digunakan dalam karya yaitu menggunakan teknik transparan yang ditambah dengan teknik cap menggunakan plastik sehingga menimbulkan kesan seperti daun atau tanaman yang ada di sebuah kebun.



Gb. 405. Dhony Perdana Putra, *The Power of Untul*, 2022
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Untul adalah sebutan bagi ayam untuk melatih ayam aduan saat akan diturunkan pada sebuah pertandingan, dalam melatih menggunakan *untul* biasanya akan dibungkus jalunya sehingga tidak akan melukai ayam yang akan dilatih. Ayam *untulan* biasanya bisa digunakan untuk melatih lebih dari satu ayam sekaligus, bahkan jika ayam *untul* memiliki mental yang tangguh bisa untuk melatih ayam sampai lima ekor sekaligus. Dalam melatih ayam, ayam *untul* bisa sampai melarikan diri atau bahkan mati saat digunakan untuk melatih ayam yang siap adu.

Warna yang digunakan yaitu warna merah yang dibuat seperti api membara menandakan kekuatan seekor ayam untul yang sedang menghadapi ayam siapan. Garis spontan yang dilukiskan pada sayap ayam merupakan garis untuk membuat kepakan sayap ayam lebih terasa di dalam lukisan. Teknik yang digunakan yaitu teknik plakat pada objek ayam dan teknik transparan pada latar belakang lukisan.

G. Kesimpulan

Ayam jantan adalah hewan yang mempunyai keunikan di dalam kehidupannya. Ketertarikan imajinatif atas kehidupan ayam jantan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari penulis, menjadikan sebuah ide dalam penciptaan karya lukis yang sudah dikonsepsikan secara matang baik figur, komposisi antar elemen, warna maupun garis, sehingga mampu menghadirkan suasana kehidupan ayam jantan yang unik, yang kemudian diproses secara personal dalam bentuk karya lukis. Dalam prosesnya 20 karya lukis yang dikerjakan melalui berbagai tahapan dan pertimbangan artistik yang cukup panjang.

Setiap karya membahas tentang bagaimana kehidupan ayam jantan. Dari karya yang telah diselesaikan, terdapat beberapa karya yang dianggap penulis mempunyai karakter yang cukup bagus, yaitu pada karya yang berjudul "Kelam" warna yang ditampilkan mempunyai karakter yang kuat dengan judul lukisan yaitu "kelam", dan sosok objek utama ayam di dalam lukisan juga sangat mewakili sosok ayam yang terseleksi dari ayam lain. Terdapat juga karya lain yang menurut penulis juga cukup memuaskan yaitu karya yang berjudul "*The King Rooster*" komposisi dalam karya ini menurut penulis cukup bagus karena penempatan-penempatan objek yang tepat di setiap ruang dan pemilihan warna yang menarik di setiap objek dalam karya tersebut.

Tentunya dalam pengerjaan tugas akhir terdapat berbagai kesulitan dan kendala dalam pembuatan karya maupun dalam pembuatan penulisan, seperti pembuatan karya yang menurut penulis kurang maksimal yaitu pada karya yang berjudul "*Winner Contest*" dan karya yang berjudul "*Botoh*", karena dalam karya tersebut warna dan komposisi ruang dalam penciptaan karya kurang menarik dan kurang tepat. Kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis tentunya sangat melelahkan dan menguras pikiran, tetapi dengan dorongan semangat dari teman sahabat dan tentunya orang tua, penulis telah menyelesaikan tugas akhir, walaupun masih banyak kekurangan dalam pembuatan karya maupun penulisan dalam judul "Ayam Jantan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis".

Penulis berharap semoga karya-karya yang telah diselesaikan dalam pembuatan tugas akhir juga bermanfaat bagi teman-teman, sahabat, penikmat seni, maupun khalayak umum. Demikian seluruh karya dan laporan ini dibuat sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan banyaknya kesalahan penulisan maupun kekurangan dalam pembuatan karya penulis memohon maaf, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini menjadikan penulis lebih baik lagi dalam berkarya maupun dalam hal lainnya, kritik dan saran yang membangun merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi penulis sebagai dorongan supaya menjadi lebih baik lagi dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- S, Alex, *Cara Jitu Mencetak Ayam Jawara*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011
- Jatmiko, Bagus, *Panduan Memilih Dan Merawat Ayam Aduan Tangguh Siap Tempur*, Yogyakarta: Araska, 2015
- Budiman, *Konsep dan Problem Ikonitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Cahyono, Bambang, *Beternak Ayam Bangkok*, Jakarta: CV Sinar Gemilang Abadi, 2010
- Jonas, Risang, *Ayam Bangkok Aduan*, Jakarta: Dafa Publishing, 2015
- Kartika, Sony, Darsono, *Kritik seni*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007
- Sitanggang, Maloedyn, *Mencetak Ayam Unggul*, Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014
- Sahman, Humar, *Mengenalinya Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi Kritik, Dan Estetika*, Semarang: Isac, 2008
- Sanyoto, Ebd, Sadjiman, *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Saidi, Iwan, Acep, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Isac book, 2008
- Sartika, Tike, *Panen Ayam Kampung*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2018
- Sarwono, B, *Ayam Aduan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2000
- Sp. Soedarso, *Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990
- Soerjadi, Hardiman, *Jurus Sakti Mencetak Ayam Bangkok Petarung*, Yogyakarta: Araska Publisher, 2014
- Soerjadi, Hardiman, *Ayam Bangkok Jawara Petarung*, Yogyakarta: Araska, 2015
- Toekio M, Sugeng, *Tinjauan Seni Rupa*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1987
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya, 2009
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*, Yogyakarta, Bali: Dicti Art lab & Djagad Art House, 2011
- Tanjung, Iwan, *Jagoan Arena Adu Ayam*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2015
- Widarwati, *Penciptaan Karya*, Jakarta: Nusamedia, 2015

